BAB II

KONDISI IBUKOTA MAJAPAHIT

A. Keadaan Fisik Ibukota Majapahit

Berdasarkan peninggalan arkeologis, seperti Candi Brahu, Gapura Candi Bentar Wringin Lawang, Kolam Segaran, Gapura Bajang Ratu, Candi Tikus dan peninggalan-peninggalan lainnya terdapat petunjuk kuat bahwa situs-situs tersebut merupakan bagian dariibukota Kerajaan Majapahit. Situs-situs tersebut sebagian besar berada di wilayah Kecamatan Trowulan sekarang. Lebih kurang 15 KM di sebelah selatan Kota Mojokerto.

Kerajaan Majapahit didirikan oleh Raden Wijaya pada tahun 1293,mmerupakan kelanjutan dari Kerajaan Singhasari yang runtuh pada tahun 1292. Raden Wijaya adalah menantu Kertanegara, raja terakhir Singhasari yang tewas terbunuh akibat serangan Jayakatwang dari Kediri.[1]

Dalam serangan tersebut Raden Wijaya terpaksamengungsi ke Madura kemudian ditolong oleh Wiraraja.Bertepatan dengan kejadian itu tiba pula tentara Tar-tar di Jawa, mendarat di pelabuhan Tuban. Tujuannya akan menghukum Kertanegara. Dengan siasatnya Raden Wijaya berhasil meya-

---

1. Negarakertagama, pupuh XLIV, bait 1-3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kinkan para pemimpin tentara Tartar bahwa Jayakatwanglah yang bertanggungjawab atas kematian Kertanegara. Kemudian Raden Wijaya bersama tentara Tartar menyerang Jayakatwang di Kediri.[2] Setelah tentara Tartar berhasil dipukul mundur dan kembali ke Cina, Raden Wijaya mengangkat dirinyasebagai raja Majapahit,dengan gelar Kertarajasa Jayawardhana (1293 - 1309).[4]

Adapun nama Majapahit diambil dari kisah ketika orang Madura membuka hutan Trik untuk dijadikan desa. Di tengah-tengah pekerjaan, ada pekerja yang merasa lapar,maka mereka mengambil buah maja, namun setelah dimakanrasanya pahit maka dibuanglah buah maja itu. Terkenal adabuah maja pahit rasanya, tempat itu diberi nama Majapahit.[4]

Gambaran kota Majapahit dapat diambil dari tiga sumber, yaitu kakawin Negarakertagama yang ditulis oleh Mpu Prapanca pada tahun 1365 M, sumber arkeologis,dan Berita Cina yang ditulis oleh Ma Huan. Ma Huan beragama Islam dan menjadi sekretaris Cheng Ho yang mengunjungi kerajaan-kerajaan di wilayah lautan selatan (Ying Yae Sheng Lan).Pada tahun 1416M,Cheng Ho mengunjungi ibukota

---

2. Ibid, pupuh XLIV, bait 4
3. Ibid, pupuh XLV, bait 1
4. Drs. Aminuddin Kasdi, MS, Mengenal Sumber Sejarah II: Pararaton, IKIP Press Surabaya, hal. 97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Majapahit.

a. Sumber Sejarah.

1. Sumber Negarakertagama.

Negarakertagama disusun oleh Mpu Prapanca,menjabat sebagai Darmadyaksa ring Kasogatan (menteri agama Budha), selesai pada tahun 1365 M. Negarakertagama adalah suatu karangan yang merupakan pujasastra kepada raja (terutama Hayam Wuruk) dan Majapahit. Dalam pupuh delapan sampaiduabelas terdapat deskripsi ibukota Majapahit, meliputi pola kotanya, bangunan-bangunannya, serta para penghuninya. Walaupun keterangan yang diberikan Negarakertagama tidak begitu mendetil, namun cukup memberi informasi.

2. Sumber Arkeologis.

Peninggalan-peningglan arkeologis yang berhubungan dengan ibukota Majapahit saat ini tersebar di dua wilayah, yaitu Kecamatan Sooko dan Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto, Jawa timur. Temuan benda-benda arkeologis yang tersebar luas di kedua wilayah ini menunjukkan bahwa diwilayah ini dahulunya adalah suatu pemukiman yang luas. Akan tetapi, walaupun tersebar di dua wilayah, situs peninggalan tersebut terkenal dengan nama situs Trowulan.

Penemuan arkeologis di Trowulan antara lain berupa bangunan, antara lain: patirtaan, Candi Brahu,Kolam Segaran, Gapura Candi Bentar Wringin Lawang, Candi Minakjingga dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Candi Bajang Ratu, pondasi batu bata dan makam. Di samping itu terdapat juga artefak-artefak lepas, seperti: keramik, arca, relief, keping mata uang, dan sebagainya.

Peninggalan-peninggalan arkeologis ini dikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu :

1. Kelompok sakral, terdiri dari: candi, makam.
2, Kelompok profan, terdiri dari: sarana dan prasaranaumum seperti pasar, alun-alun,waduk, istana,perumahan rakyat dan sebagainya.

3. Berita Cina

Berita Cina ini ditulis oleh Ma Huan,seorang sekretaris Cheng Hi, yang pada tahun 1416 M mengunjungi ibukota Majapahit.

Di dalam Berita Cinanini diberitakan, bahwa untuk mencapai ibukota Majapahit perjalanan diawali dari Surabaya, kemudian naik perahu menempuh jarak sekitar 25 mil tiba di pasar Canggu (di dekat Mojokerto, di sekitar jembatan Mlirip sekarang), perjalanan dilanjutkan dengan berjalan kaki selama satu setengah hari.[5] Lokasi yang digambarkan tepat benar dengan letak Trowulan sekarang.

Tempat tinggal raja atau istana digambarkansebagai komplek yang mempunyai pagar batu bata dengan tinggi lebih

---

5. W.P. Groeneveldt, Hisrorical Notes on Indonesia and Malaya compiled from Chinese Sources, 1960,Bhratara , hal.48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari tigapuluh kaki (10 m) dan panjang lebih dari seratus kaki (33,m)* dan mempunyai dua pintu gerbang. Keadaan dalam kota bersih dan terawat. Rumah-rumah didalamnyatinggi-nya antara tiga sampai empat kaki. Jumlah penduduk kota disebutkan ada sekitar tigaratus sampai empatratus keluar-ga. Dari jumlah tersebut ada tujuh sampai delapan orang yang menjadi asisten raja atau menteri.[6]
Pemberitaan ini sesuai dengan keterangan kitab Negarakerta-gama yang menyebutkan adanya delapan pejabat di Majapahit yaitu : Patih, Darmadyaksa ring Kasaiwan, Darmadyaksa ring Kasogatan, Tumenggung(panglima), demung (pengurus rumah tangga istana), Kanuruhan (penghubung keluar istana), Juru Pengalasan (Komandan pasukan pengawal istana), Rangga (pem-bantu panglima).[7]

b. Susunan Bangunan

Pada dasarnya pola keraton Majapahit dibangun se-suai dengan kepercayaan Hindu.Keraton Majapahit menghadap ke gunung Penanggungan, yang mana dalam kepercayaan Hindu gunung dianggap sebagai tempat yang suci atau tempat kedia-man para dewa. Dalam kepercayaan Indonesia asli, gunung di-anggap tempat bersemayamnya arwah leluhur. Pada kasus

---

* 3 kaki = 1 m
6. Ibid. hal.
7. Negarakertagama pupuh X

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pola kota Majapahit, gunung-gunung itu bertempat di sebelah selatan. Maka dari itu di komplek keraton Majapahit semakin ke selatan banyak terdapat bangunan-bangunan keagamaan.[3]

Komplek keraton terbagi menjadi sembilan kotak dan istana (kediaman raja) sebagai pusatnya.[9] Pembagian dilakukan oleh jalan yang berpotongan tegak lurus, tetapi pada keraton Majapahit pembagian kotak-kotak yang ada tidak sama besarnya. Hal tersebut dikarenakan pembagiannya dilakukan secara bertahap.

Diberitakan dalam Negarakertagama bahwa kotaMajapahit mempunyai dua pintu gerbang dan dikelilingi oleh tembok batu bata. Bagian dalam komplek keraton banyak dihiasi oleh tanaman Brahmastana (beringin),[*] bunga tanjung dan kesara.

1. Bangunan Tempat Tinggal.

   a. Raja (pupuh IX)

      Dalam Negarakertagama, istana sebagai tempat tinggal raja disebutkan dalam pupuh IX. Istana merupakan pusat yang dikelilingi oleh para abdi dan bawahan

---

3. Pramono Atmadi, Bunga Rampai Arsitektur dan Pola Kota Keraton Majapahit, 1992, Yogyakarta, hal.6

9. Ibid. hal. 7

* Th.G.Th. Pigeaud, Java in Fourteenth Century a Study in cultural History, 1960, The Hague, Martinus Nijhof hal. 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

raja. Istana Majapahit menghadap alun-alun, sebagai tempat raja bertemu dengan rakyat. Dalam perkembangan selanjutnya alun-alun ini bergeser masuk ke dalam dinding istana. Lapangan yang semula disebut alun - alun kemudian menjadi halaman sitinggil, di sebelah utara sitinggil baru terdapat alun-alun. Nampaknya pada periode sesudah Majapahit, lapangan tempat perayaan, seperti pasar Bubat di Majapahit, kemudian sekaligus juga berfungsi sebagai alun-alun.Dan untuk waktu selanjutnya hanya disebut alun-alun, misalnya pada keraton Mataram dan pada berbagaittoponimi ibukota kabupaten, seperti Tuban dan Surabaya.

Menurut sketsa rekonstruksi yang dibuat Maclaint Pont dan Dinas Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Departemen Pendididkan dan Kebudayaan Jawa Timur, letak istana berada di sebelah timur Kolam Segaran.

b. Tempat Tinggal Keluarga Raja (pupuh XII)

Kediaman keluarga raja berda di sebelah barat laut dari istana, bersebelahan dengan tembok benteng.

c. Penguasa Daerah.(pupuh XII)

Yang dimaksud penguasa daerah di sini adalah orang-orang yang masih ada hubungan dengan raja Majapahit. Raja-raja ini bergelar Batharai atau Bhra i.

Dalam Negarakertagama disebutkan ada dua raja yang bermukim di kota Majapahit dan satu patih, yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Patih Daha.

Tempat tinggal Bhre Matahun berada di sebelah timur laut istana atau sebelah timur lapangan Bubat, dan berada di luar komplek keraton. Sedangkan kediaman Bhre Wengker bersebelahan (di sebelah utara) dengan Bhre Matahun. Kediaman Patih Daha berada di sebelah utara pasar, bersebelahan dengan kediaman Patih Gajah Mada.

d. Kediaman Para Pejabaty(pupuh

- Pejabat Pemerintahan (pupuh IX)

  Dalam kakawin Negarakertagama tidak disebutkan secara mendetil tentang kediaman pejabat, tetapi disebutkan bahwa para abdi dan pegawai istana berada di sebelah barat keraton, berselahan dengan tembok benteng.

- Pejabat Keagamaan (pupuh XII)

  Bagi pejabat keagamaan Hindu berada di sebelah tenggara istana, yaitu kediaman Brahmaraja.Sedangkan bagi pejabat keagamaan Budha berada di sebelah barat daya.

e. Para sahaya dan Jelata (pupuh XII dan pupuh VIII)

Para sahaya bermukim di istana atau di kediaman majikan-majikan mereka. Mereka juga ada yang bermukim di sebelah barat istana, karena mereka adalah para abdi atau sahaya yang setiap saat dibutuhkan.

Sedangkan kediaman rakyat jelata berada di sebelah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selatan pasar.

2. Bangunan Keagamaan (pupuh VIII dan pupuh XII)

a. Darmadyaksa ring Kasaiwan (Menteri Agama Hindu)

Bangunan bagi Darmadyaksa ring Kasaiwan berada di sebelah timur-selatan komplek keraton.

b. Darmadyaksa ring Kasogatan (menteri agama Budha)

Bangunan bagi Darmadyaksa ring Kasogatan berada di sebelah barat Darmadyaksa ring Kasaiwan.

3. Fasilitas Umum

1. Waduk

Waduk ditempatkan di luar kota Majapahit. Tepatnyadi sebelah tenggar kota.

2. Candi

Candi bagi agama Hindu berada di sebelah timur (poros timur), sedangkan candi bagi agama Budha berada ddi sebelah barat (poros barat) kota Majapahit).

B. Struktur Pemerintahan

Kerajaan Majapahit adalah salah satu kerajaan kuno yang struktur pemerintahannya masih dapat diketahui. Majapahit mencapai masa kejayaannya pada abad XIV M, di bawah pemerintahan Hayam Wuruk, dan telah mempunyai sistem pemerintahan yang stabil.[10]

---

10. Hasaan Djafar, Girindrawaddhana dan Beberapa Masalah Majapahit Akhir,1978, Yayasan Dana Pendidikan Budhis Nalanda, Jakarta, hal.37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah Hayam Wuruk turun tahta, Majapahit mengalami masa-masa gelap, namun disimpulkan bahwa bentuk dan susunan pemerintahan di Kerajaan Majapahit tidak banyak mengalami perubahan.[11]

Majapahit tidak lenyap pada tahun saka 1400 atau 1478 M, melainkan sesudahnya yaitu pada tahun 1527 M.

Dalam hierarki Kerajaan Majapahit, raja dan pejabat tinggi terhimpun dalam suatu struktur birokrasi sebagai berikut :

1. Raja.
2. Raja Muda atau Bhatara i atau Bhra i.
3. Dewan Pertimbangan Agung.
4. Mahamenteri Katrini, terdiri dari :
   a. Mahamenteri Hino
   b. MahamenterioSirikan
   c. Mahamenteri Halu.
5. Panca Wilwatikta (pejabat pemerintahan), terdiri dari :
   a. Patih Majapahit
   b. Demung
   c. Kanuruhan
   d. Rangga
   e. Tumenggung.
6. Darmadyaksa

---

11. Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Darmopapati.

Raja. Seperti telah diketahui, bahwa raja dianggap sebagai titisan dewa atau penjelmaan dewa di dunia.[12]

Dengan adanya doktrin kosmogoni tersebut, maka pelaksanaan kekuasaan tertinggi ada di tangan raja dan dia juga menyadang berbagai lambang yang bersifat magis dan mistis yang mewujudkan kualitas perlengkapan-perlengkapan kekuasaan itu.[13] Raja memegang pengawasan tertinggi atas kekuasaan militer dan administrasi.[14]

Dalam menjalankan tugasnya, raja dibantu oleh Bhatara Sapta Prabhu yang bertugas memberi pertimbangan kepada raja. Anggota-anggota Sapta Prabhu ini juga disebut 'Pahom Narendra', yaitu lembaga semacam Dewan Pertimbangan Agung.[15] Dewan Sapta Prabhu ini terdiri dari sembilan orang. Adanya Dewan Sapta Prabhu ini setelah setelah Patih Gajah Mada meninggal, tetapi sebelum Patih Gajah Mada me-

---

12. Robert Heine-Geldern, Konsepsi tentang Negara dan Kedudukan Raja di Asia Tenggra,1982, Jakarta, Rajawali Press, hal.
13. Prof. DR. Sartono Kartodirjo, Masyarakat dan Sistem Politik Majapahit, dalam 700 tahun Majapahit (1293 - 1993) Suatu Bunga Rampai, 1993, Surabaya, Dinas Pariwisata Daerah Tingkat I Jawa Timur, hal. 37
14. Ibid.
15. Hasan Djafar, op. cit, hal. 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ninggal, Patihlah yang membantu raja dalam menjalankan roda pemerintahan.

Yuwaraja atau**Kumararaja** adalah jabatan yang diduduoleh para putra dan putri mahkota. Kumararaja kata lainnya adalah Bhatra i atau Bhra i atau raja derah. Raja daerah merupakan wakil tertinggi kekuasaan raja di daerah.[16] Pada masa pemerintahan Tribhuwanatunggadewi, Dyah Hayam Wuruk telah dinobatkan sebagai raja daerah di Jiwana atau Kahuripan berkedudukan sebagai kumararaja.[17]

Negarakertagama pupuh VII menyebutkan bahwa putri Hayam Wuruk, Kusumawarddhani, sebagai raja daerah atau raja muda di Kabalan, terkenal dengan sebutan Bhre Kabalan. Negarakertagama pupuh XLII menyebutkan bahwa Jayanegara dinobatkan sebagai raja muda di Kediri pada tahun 1295 M. Pengangkatan raja muda dimaksudkan sebagai pengakuan bahwa raja yang memerintah akan menyerahkan hak atas tahta kerajaan kepada orang yang menduduki posisi sebagai raja muda.[18]

Dewan Pertimbangan Agung lazim pula disebut Dewan Mahkota atau Phom Narendra atau Bhatara Sapta Prabhu, pada tahun 1364 M terdiri dari sembilan orang termasuk baginda.[19] Dewan Pertimbangan Agung bersidang apabila Baginda

---

16. Prof.DR.Sartono Kartodirjo,op.cit. hal. 37
17. Hasan Djafar, op.cit., hal. 40
18. Slamet Mulyana, Negarakertagama dan Tafsir Sejarahnya, 1979, Jakarta, Bhatara Karya Aksara, hal. 160
19. Hasan Djafar,op.cit., hal. 40. Lihat Negarakertagama pupuh LXXI -LXXII

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan mengambil keputusan penting yang menyangkut kebulatan pendapat dari para kerabat, misalnya dalam masalah penggantian Patih Gajah Mada.

Kedudukan Dewan Pertimbangan Agung ini disinggung dalam Negarakertagama pupuh LXXI dan LXXII. Pada tahun 1364 anggota-anggotanya antara lain :

1. Raja Hayam Wuruk
2. Kertawarddhana, ayah sang raja
3. Tribhuwana Wijayothunggadewi, ibu sang raja
4. Rajadewi Maharajasa, bibi sang raja
5. Wijayarajasa, paman sang raja
6. Rajasaduhiteswari, adik sepupu sang raja
7. Rajasaduhitendudewi, adik sepupu sang raja
8. Singhawardhana, suami Rajasaduhiteswari
9. Rajasawardhana, suami Rajasaduhitendudewi.

Mahamenteri Katrini, terdiri dari tiga mahamenteri yaitu: Mahamenteri Hino, Mahamenteri Sirikan dan Mahamenteri Halu. Diperkirakan ketiga mahamenteri di atas adalah putera para raja.[21] Tugas Mahamenteri Katrini adalah menampung semua perintah raja, kemudian diteruskan kepada pejabat yang lebih rendah.[22]

---

20. Loc.cit., hal.160
21. Slamet Mulyana, Menuju Puncak Kejayaan, 1965,Jakarta, Balai Pustaka, hal.63
22. Hasan Djafar, op.cit., hal 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di antara ketiga orang Mahamenteri Katrini, Mahamenteri i Hino rupanya yang terpenting, karena ia dapat mengeluarkan piagam berupa prasasti.[23]

Panca Wilwatikta (Lima Pejabat Majapahit), merupakan pejabat pemerintahan yang melaksanakan tugas-tugas pemerintahan. Sang Panca Wilwatikta diuraikan dalam Negarakertagama pupuh X, disebutkan adanya lima pembesar kerajaan yang menghadap raja, yaitu: patih, demung,kanuruhan, rangga dan tumenggung.

Tugas-tugas menteri ini adalah:

a. Rakryan Mapatih atau Patih Amangkubumi, memegamg pengawasan atas pejabat-pejabat militer danpejabat-pejabat sipil.[24]

   Patih negara bawahan menerima perintah dari Patih Amangkubumi dan menyerahkan laporan kepada Patih Amangkubumi.[25]

b. Rakryan Tumenggung, sebagai panglima perang

c. Rakryan Demung, bertugas sebagai pengatur rumah tangga istana.

d. Rakryan Rangga, bertugas sebagai pembantu panglima.

e. Rakryan Kanuruhan, sebagai penghubung dengan pihakluar istana.[26]

---

23. Ibid.
24. Prof. DR. Sartono Kartodirjo, op.cit. hal. 37
25. Slamet Mulyana, 1979, op.cit., hal.175
26. Loc.cit. hal. 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Darmadyaksa adalah pejabat tinggi kerajaan yang bertugas mengatur masalah keagamaan. Adanya Darmadyaksa di singgung dalam Negarakertagama pupuhX.Diuraikan bahwa ada dua darmadyaksa yang dibantu oleh tujuh orang upapati atau sapta upapati. Darmadyaksa ring Kasaiwan mengurusi agama Hindu dibantu lima upapati.Darmadyaksa ring Kasogatan mengurusi agama Budha di bantu dua upapati.
Para upapti bergelar Pamget atau Samget.[27] Dalam Negarakertagama pupuh LXXXIII bait tiga diterangkan bahwa upapati tersebut di samping sebagai pejabat keagamaan juga sebagai kelompok cendekiawan.

C. Penduduk dan Struktur Masyarakatnya.

Dalam Berita cina yang ditulis oleh Ma Huan, diuraikan bahwa ibukota Majapahit dihuni dua ratus sampai empat ratus kepala keluarga. Diberitakan pula bahwa penduduk Majapahit laki-laki dan perempuannya berambut panjang. Mereka memakai baju dan bawahnya bersarung. Orang laki-laki mempunyai pu-lak* dan setiap orang dari kecil sampai

---

27. Pamget berasal dari kata dasar pgat, dalam bahasa Jawa artinya putus, yang dimaksud adalah bahwa orang yang bergelar pamget itu adalah orang yang telah 'putus' ilmu, ketrampialn dan kecakapannya.Menjadi gelar orang yang dihormati. Lihat Th.G.Th.Pigeaud,Java in Fourteenth century, Jilid V, 1960,Martinus Nijhoff, hal. 362

*. Pu-lak adalah senjata yang lebih kecil daripada pedang tetapi lebih besar dari pisau. Lihat W.P.Groeneveldt, op.cit. hal.46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

besar mempunyai senjata yang terbuat dari baja yang bagus. Gagangnya terbuat dari emas, tanduk atau gading.[28] Mengenai kebiasaan mereka diberitakan bahwa laki-laki dan perempuan biasa makan pinang. Jika akan makan mereka akan membersihkan mulut mereka dengan pinang terlebih dahulu, mencuci tangan dan duduk, lalu mereka makan dengan tangan.[29]

Menurut berbagai peninggalan arkeologis dan sumber sejarah kakawin Negarakertagama serta Berita Cina (Ying Yai Sheng Lan) yang ditulis oleh Ma Huan, dapat diketahui yang bermukim di Majapahit adalah :

1. Raja.

   Raja menjadi kepala negara karena pewaris aristokrasi yang sedang berkuasa[30] Raja dianggap titisan dewa, pendewaan kepada raja ini dimaksudkan untuk memperkuat posisinya. Jabatan raja dianggap berfungsi sebagai pusat masyarakat dan kosmos, dimanfaatkan untuk kesejahteraan negeri. Kombinasi kekuasaan religius dan sekuler ini menyebabkan adanya tendensi ke arah kekuasaan yang absolut.[31]

2. Keluarga Raja.

   Keluarga-keluarga kerabat raja sangatlah banyak, karena

---

28. W.P.Groeneveldt, op.cit. hal.46
29. Ibid. hal. 49
30. Sartono Kartodirjo, Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia Suatu alternatif, 1982, Jakarta, Gramedia, hal.148
31. Ibid,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

poligami dilakukan oleh anggota-anggota keluarga rajaitu secara luas. Mereka dari kategori ini disebut wargahaji atau sakaparek.[32] Kerabat raja yng terkemuka menurut adatnya dinamakan ksatrya. Pada masa Hayam Wuruk ayah raja, pamannya, mertua, suami para putri istana (saudara perempuan raja), semuanya dianggap ksatrya menurut keturunan.[33]

3. Raja Bawahan atau Penguasa Daerah atau Bhatara i.

Terdapat dua orang raja daerah (Bhra I) yang bermukim di ibukota Majapahit yaitu Bhre Wengker dan Bhre Matahun,[34] juga seorang patih Daha.

4. Panca Wilwatikta.

Panca Wilwatikta terdiri dari demung (pengatur urusan rumah tangga istana), patih, kanuruhan (penghubung dengan pihak luar istana), tumenggung (panglima perang),rangga (pembantu panglima).[35] Mereka adalah pejabat pemerintahan yang melaksanakan tugas-tugas pemerintahan. Keberadaan Panca Wilwatiktaini juga disinggung dalan Berita Cina bahwa terdapat tujuh sampai delapan orang yang menjadi asisten raja atau menteri.[36]

---

32. Ibid. Lihat juga Negarakertagama pupuh 18, bait 2-5, anggota-anggota keluarga raja juga terdapat dalam prasasti Renek (1379),Pigeaud, op.cit., Jilid III,hal.432-442
33. Negarakertagama pupuh 2 bait 6. Jumlah anggota keluarga raja pada pupuh ini ada 12 orang
34. Negarakertagama pupuh18
35. Negarakertagama puph 10. Lihat Th.G.Th, Pigeaud, Java. in Fouteenth century, Jilid I, hal.81,(Nawanatya)
36 W.P. Groeneveldt,op.cit.hal.48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Para Cendikia (Mantri Bhujangga)

Para bhujangga ini diharapkan memberi nasehat-nasehat duniawi dan memberi tuntunan rohani.[37] Para bhujangga yang dipekerjakan terdiri dari berbagai disiplin ilmu. Di antara para bhujangga ini adalah brahmana - brahmana dari India.[38]

6. Pemuka agama atau Menteri agama (Darmadyaksa dan upapati).

Ulama'-ulama' istana dikepalai oleh dua orang pendeta tinggi yaitu Darmadyaksa ring Kasaiwan (Menteri agama Siwa) dan Darmadyaksa ring Kasogatan (Menteri agama Budha).[39] Mereka adalah pengawas tertinggi mandala - mandala di daerah yang menjadi milik keluarga-keluarga ulama' dari agama masing-masing.[40]

7. Punggawa (Pegawai Kerajaan).

Punggawa mungkin sekali masih sanak saudara raja dari tingkat rendah yang menghambakan diri di istana.[41] Pangkat-pangkat punggawa itu antara lain: mantri (pembesar), tanda (kepala jawatan), gusti (kepala rendahan), dan madyahaji (pegawai-pegawai rendahan).[42] Selain punggawa-punggawa di atas terdapat pasukan bhayangkari

---

37. Sartono Kartodirjo, op.cit. hal. 150
38. Negarakertagama pupuh LXXXIII bait 2
39. Negarakertagama pupuh XII bait 5
40. Sartono Kartodirjo, op.cit. hal.150
41. Ibid.
42. Ibid. hal. 150-151

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu pasukan elite kerajaan (pengawal pribadi raja). Seluruh hamba tingkat rendahan disebut juga balagama.[43]

8. Tamu-tamu asing.

Mereka datang pada bulan caitra (Maret-April) atau pada bulan phalguna (Februari-Maret) untuk menyerahkan upeti atau menghadiri upacara kerajaan.[44]

9. Warga Asing.

Warga asing yang bermukim di Majapahit terdiri dari pedagang-pedagang yang asing yang bermukim di pelabuhan-pelabuhan. Warga asing yang bermukim di Majapahit berasal dari Cina, Timur tengah, Kamboja, Annam, India,Carnatic dan sebagainya.[45]

Keberadaan penduduk asing dapat juga dilihat dari benda-benda cagar budaya yang ditemukan di Trowulan, antara lain :

a. Patung-patung Terakota.

Di Trowulan banyak ditemukan patung-patung kecil terakota. Patung-patung tersebut ada yng menggambarkan binatang, bangunan dan manusia. Yang menggambarkan manusia diantaranya ada yang beraut wajah Cina,Arab, dan India.

b. Mata uang logam Cina.

---

43. Ibid. Lihat juga Negarakertagama pupuh LXXXV,termasuk juga wadyahaji-balahaji (kawula,bhertya)
44. Negarakertagama pupuh XIII (memberikan upeti), pupuh LXV (tamu asing, duta besar).
45. Negarakertagama pupuhLXXXIII,Lihat juga W.P.Groeneveldt, op.cit. hal.49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan ditemukannya mata uang logam China menunjukkan bahwa pada masa Majapahit telah dikenal berbagai jenis mata uang yang berfungsi sebagai alat tukar dalam transaksi perdagangan. Suatu hal yang menarik perhatian adalah dalam perekonomian Majapahit ternyata justru mata uang asing (Cina) mempunyai peranan lebih besar daripada uang lokal.[46]

c. Keramik.

Dari hasil ekskavasi di Trowulan banyak ditemukan keramik Cina, kebanyakan berbentuk piring, mangkok dan botol-botol yang mungkin tadinya berisi arak.[47]

Apabila membicarakan masyarakat maka tidak bisa terlepas dari struktur penduduk. Pada masa ini struktur penduduk yang berlaku adalah struktur penduduk Jawa kuno, di mana pranata sosial dalam masyarakat ditandai dengan ciri adanya pembagian masyarakat dalam empat kasta.
Pada dasarnya empat kasta ini tidak berbeda dengna golongan masyarakat India yang membedakan masyarakatnya menjadi empat golongan yaitu, Brahmana Ksatrya, Waisya dan Sudra.Tetapi terdapat perbedaan susunan antara kasta di India dan di Majapahit. Jika di India kasta Brahmana berada di ting-

---

46. Sartono Kartodirjo (1993), op.cit.hal.244. Juga berdasarkan koleksi Museum Trowulan-Mojokerto.
47. Berdasarkan koleksi museum Trowulan-Mojokerto. Lihat Sri Sujatmi SatariKehidupan Ekonomi di Jawa TImur Abad XIII-XV M,1985, Jakarta, Puslit Arkenas,hal.336

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kat tertinggi, tetapi di Majapahit kasta Ksatryalah yang berada pada tingkat tertinggi.[48]

Keberadaan kasta di Majapahit disinggung Negarakertagama pupuh LXXXI bait 3 yang berbunyi :

mantri mukya san arrya karwa nipunen kabhuphalaken,

kryan/kryan/ksatrya wanca len wali sucila yatnen naya,

milwan wecya sabhumi cudra jnek swakaryyapagoh.

Salinan Bahasa Indonesianya adalah sebagai berikut :

Mantri dan arya, keduanya adalah golongan yang mengurusi pemerintahan,

Para bangsawan dan Ulama' yang menyaksikan pemerintahan berjalan,

Yang terakhir adalah kasta waisya dan kasta sudra yang meliputi seluruh negeri.

Susunan kasta di Majapahit adalah sebagai berikut :

1. Kasta Ksatrya,adalah orang-orang yang memegang jabatan dalam kerajaan, mereka adalah inti pemegang status,termasuk di sini mereka yang mempunyai hubungan kekerabatan atau mempunyai hubungan kerja yang sangat dekat dengan pemegang-pemegang status tersebut.[49]
2. Kasta Brahmana, terdiri dari pejabat keagamaan (ulama').[50]
3. Kasta Waisya, terdiri dari para pedagang dan petani.[51]
4. Kasta Sudra, terdiri dari para hamba (abdi).[52]

---

48. Th. G.Th.Pigeaud, op.cit. (JIlid IV), hal. 468
49. Sartono Kartodirjo (1982), op.cit. hal.152
50. Slamet Mulyana(1979),op.cit. hal.202
51. Ibid. hal.203
52. Ibid. hal. 205

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keberadaan catur warna (sistem kasta) di Majapahit hanya terjadi di ibukota Majapahit.[53] Dalam pada itu di luar istana (ibukota kerajaan) struktur masyarakat yangberlaku adalah struktur masyarakat yang berlaku sejak abad XIM.[54] Perbedaan yang nyata antara masyarakat perkotaan - istana (negara) dan masyarakat pedesaan (pradesa) mewujudkan dua subkultur yang berlainan.[55]

Pembagian masyarakat di luar istana yang berlaku sesuai abad XI M :

1. Akuwu atau Anden (penguasa desa).

   Dinasti Singhasari - Majapahit diawali dengan keberadaan akuwu di Tumapel. Bila dimasukkan dalam sistem empat kasta di ibukota Majapahit, maka akuwu masuk ke kasta Waisya.[56] Wilayah dari akuwu (bangsawan tipe rendahan) tersebar di seluruh negeri yang terdiri dari komunitas desa tipe dapur.[57]

2. Keluarga petani bebas (rama) dan anggota-anggota komunitas biasa (dapur) yang diperintah oleh para pengetua (buyut). Dapur merupakan bentuk organisasi teritorial asli yang tertua dan penduduknya ialah apa yang dinamakan kulina, yaitu anggota-anggota dari keluarga-keluar-

---

53.
54. Th.G.Th.Pigeaud,(Jilid IV), op.cit. hal.468
55 Ibid.
56. Sartono Kartodirjo (1982), op.cit. hal.152
57. Th.G.Th.Pigeaud, op.cit. hal. 469-470
Loc.cit. hal. 153

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ga petani kuno penduduk asli desa itu. Mereka merupakan penduduk inti desa itu.[58]

3. Bhertya, Kawula (Budak).

Para budak ini di bawah kekuasaan majikan (gusti) mereka, budak-budak ini tidak diakui sebagai kelas.[59] Ada beberapa kemungkinan orang menjadi budak. Karena tidak dapat membayar pajak atau denda bisa menyebabkan orang itu beserta keluarganya menjadi budak. Hal lain yang menyebabkan terjadinya perbudakan ialah dari mereka yang kalah perang.[60]

Dalam pada itu, terdapat golongan yang didiskriminasi secara sosial, yang menjadi sebab terjadinya golongan paria, dalam Negarakertagama dinyatakan sebagai candala, mleccha dan tuccha.[61]
Candala orang-orang di luar bangsa Arya,[62] Mleccha adalah para pedagang asing yang tinggal di pelabuhan-pelabuhan , seperti Cina, India dan Arab.[63] Tuccha terdiri dari orang-orang yang tidak berguna atau merugikan masyarakat.[64]

D. Keadaan Ekonomi.

Dari Berita Cina yang ditulis Ma Huan, sekretaris

---

58. Ibid. hal.153
59. Ibid. hal.154
60. Ibid.
61. Ibid. hal. 156. Lihat Negarakertagama pupuh LXXXI;3-4
62. Slamet Mulyana (1979), op.cit. hal.207
63. Ibid. Negarakertagama pupuh LXXXIII bait 3
64. Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cheng Ho, dapat diketahui bahwa perekonomian Majapahit berbasis sektor pertanian dan ditopang oleh sektor perdagangan.

Dalam sektor pertanian Ma Huan menguraikan sebagai berikut ; Masyarakat hidup dari bertani padi dan panen dua kali dalam setahun. Mereka juga menanan wijen dan kacang tanah.[65]

Kondisi alam wilayah Majapahit yang menguasai dan meliputi seluruh lembah, ngarai dan gunung memang menguntungkan. Raden Wijaya tampaknya telah merencanakan membangun ibukota kerajaan sesuai dengan lingkungan agraris. Hal itu dapat dibuktikan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa keraton dibangun menurut tata kota agraris dengan ciri-ciri terletak di pesawahan, banyak memiliki tandon air (waduk) dan jaringan-jaringan irigasi. Karena itu tidaklah mengherankan bila pertanian pada masa Majapahit mencapai puncak perkembangannya.

Kerajaan Majapahit menyadari bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang bagus, karenanya sektor pertanian mendapat perhatian kerajaan. Hal ini dapat dilihat dalam Negarakertagama pupuh LXXXVIII bait 3 yang berbunyi :

"Mukya nikan gaga sawah asin tinandur in kawrddya raksan amern,

---

65. W.P.Groeneveldt, op.cit. hal. 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yawat ikan lmah pinakaramaken/pageha tanpa dadya waluha,

Hetu nikan kulina tan atundunen amaradeca yan pataruha,

Nan pratigundalanya ya tuten/ri gonanikanan pradecan usirn."

Salinan Bahasa Indonesianya sebagai berikut :

"Hal utama yang perlu diperhatikan adalah ladang, baik yang terairi maupun yang kering, bagaimanapun mesti ditanami,biarkan menghasilkan buah, jagalah dan rawatlah,

Beberapa tanah yang dibuat menjadi desa jangan dibiarkan menjadi tanah kosong,

Dan sebaiknya penduduk jangan membuka lahan baru,

Ini adalah perauturan yang harus ditaati, kemakmuran negara harus diperjuangkan."

Dalam pupuh LXXXIX bait 2 :

"Yan/ru thani milwah akuran upawija tikan nagara,

Yan taya bhrtya katon wayanika paranusa tkanrweka,

Etunikan/pada raksan apageha kalih phalanin mawuwus."

Salinan Bahasa Indonesianya adalah sebagai berikut :

"Jika ladang mengalami kerusakan, maka kota-kota akan mengalami krisis bahan makanan,

Jika tidak ada lagi bahan makanan jelas kita akan disubsidi negara lain,

Maka jagalah keduanya agar stabil, ini adalah perintahku untukmu."

Lahan pertanian dikerjakan oleh para petani tipe dapur yang dipimpin oleh buyut.[66] Agamawan dan bangsawan juga mempunyai sawah yang dikerjakan oleh budak - budak

---

66. Th.G.Th.Pigeaud (jilid IV),op.cit. hal. 469

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka.[67]

Di samping sektor pertanian yang tidak kalah penting adalah sektor perdagangan. Dalam sektor perdagangan yang diperdagangkan juga tidak lepas dari produk - produk pertanian yang dihasilkannya. Hasil bumi itu dipungut untuk memenuhi kebutuhan sendiri dahulu, baru kemudian diperjualbelikan.[68]

Seperti diketahui bahwa Kerajaan Majapahit adalah kerajaan besar yang pada abad XIV M mencapai puncak kejayaannya. Sejak abad-abad pertama masehi Nusantara telah memiliki hubungan dagang internasional terutama dengan bangsa Cina dan India. Demikian pula Majapahit telah berhubungan dengan pedagang asing. Pelabuhan dagang Majapahit terletak di Bubat (tepi Sungai Brantas) dengan melalui Sungai Brantas. Untuk memasuki pelayaran laut Jawa dari Majapahit (Bubat) melalui Canggu dan Terung.[69] Pada abad XIV-XVI M pelabuhan laut Jawa juga merupakan bandar dagang pedagang asing.[70] Misalnya Tuban dan Gresik.[71]

Dengan menguasai jalur perdagangan yang strategis khususnya di sepanjang pantai utara Jawa, Majapahit kemudian juga menjadikan pelabuhan-pelabuhan itu sebagai ban-

---

67. Ibid. hal. 405
68. Sri Sujatmi Satari, op.cit. hal.332
69. Th.G.Th.Pigeaud (Jilid IV), op.cit. hal.498
70. Ibid. hal. 501
71. W.P.Groeneveldt, op.cit. hal.45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dar-bandar dagang.[72] Barang-barang yang diperdagangkan antara lain textil dari India.[73] Dari Cina diperdagangkan keramik, sutera dan bahan-bahan tambang.[74] Pedagang asing berhubungan dengan penduduk pribumi lewat perdagangan atau pembelian beras. Dalam hal ini para pedagang membutuhkan beras sebagai bekal perjalanan maupun untuk dijual.[75] Dalam hal perdagangan beras tidak lepas dari peran kerajaan di mana raja menempatkan para pegawainya untuk mengawasi dan mengatur perdagangan beras antara penduduk pribumi dengan pedagang asing.[76]

Tempat transaksi perdagangan antara penduduk asli dengan pedagang asingdi pasar (sekarang menjadi jatipasar) dan di Bubat yang letaknya saling berdekatan. Disebutkan bahwa Bubat merupakan sebuah river port (pelabuhan sungai) yang sangat padat melebihi kota Majapahit.[77]

Dalam bidang perdagangan berlaku sistem barter.[78] Di Majapahit banyak ditemukan mata uang Cina, hal ini dimungkinkan karena barang dagangan Cina tidak begitu bagus akhirnya mereka perlu membawa uang untuk bisa membeli ba-

---

72. Denys Lombard, Nusa Jawa; Silang Budaya, 1996,Jakarta, Gramedia, hal.35
73. Th.G.Th.Pigeaud, (jilid IV),op.cit.,hal. 495
74. W.P.Groeneveldt, op.cit., hal.53
75. Th.G.Th. Pigeaud (Jilid IV), op.cit., hal. 503
76. Hasan Djafar, op.cit., hal. 57
77. Negarakertagama pupuh LXXXVI
78. Th.G.Th.Pigeaud,(Jilid IV), op.cit., hal.499

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rang-barang dagangan mereka,terutama lada.[79] Akan tetapi mauang India tidak ditemukan di Jawa, hal ini dimungkinkan barang dagangan India bagus sehingga dalam barter India tidak mengalami kerugian, India juga tidak perlu membawa uang banyak.[80]

Selain dari sektor pertanian dan perdagangan, sumber kas kerajaan yang lain adalah dari pajak dan upeti. Majapahit adalah sebuah kerajaan besar, yang menguasai hampir seluruh wilayah Nusantara tanpa adanya peleburan teritorial. Apabila sebuah daerah dikuasai maka aset daerah itu telah dikuasai pula. Majapahit banyak menguasai bandar-bandar yang merupakan kantor dagang kerajaan.[81] Pada setiap musim kerajaan mengirimkan pegawainya untuk memungut hasil tanam setiap daerah.[82] Kerajaan Majapahit juga memungut pajak dari pengangkutan barang-barang dagangan.[83]

Majapahit juga memungut upeti, dalam Negarakertagama pupuh XV bait 3 disebutkan nama lain dari upeti adalah uttpati. Upeti diberikan dalam bentuk hasil tanam yang dikumpulkan dan diserahkan pada bulan caitra (Maret-April) dan Phalguna (Februari-Maret). Pada bulan Caitra diadakan upacara kerajaan yang dihadiri para pejabat pusat dan utu-

---

79. Denys Lombard, op.cit., hal.35
80. Th.G.Th.Pigeaud (Jilid IV), op.cit. hal. 500.
81. Negarakertagama pupuh 15-16
82. Denys Lombard, op.cit., hal.49
83. Ferry Charter dalam Th.G.Th.Pigeaud (Jilid IV),op.cit. hal. 156-162

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

san negara bawahan serta negara tetangga. Petugas penerima tamunya adalah Rakryan Kanuruhan. Pejabat ini juga yang bertanggung jawab dalam menjamu para tamu ketika berada di kota Majapahit.[84]

Bagi daerah yang membangkang atau tidak mau membayar upeti maka kerajaan itu akan dihukum.[85] Akhirnya dapat disimpulkan bahwa pajak atau upeti bisa diantarkan sendiri oleh para utusan negara bawahan atau diambil pejabat kerajaan. Pejabat kerajaan yang bertugas memungut upeti diutamakan mangilala drawya haji.[86] Mereka memungut upeti tanpa berusaha memperkaya diri sendiri.

E. Agama.

Berdasarkan peninggalan arkeologis berupa bangunan seperti Candi Brahu, Candi Minakjingga,Candi Penataran dan lain-lain serta patung-patung seperti patung Siwa, Parwati, Budha, dapat dipastikan bahwa bangunan-bangunan sakral itu untuk kepentingan agama atau kepercayaan yang berkembang pada żaman itu. Misalnya kepercayuan terhadap arwah leluhur. Secara garis besar pada masa Majapahit khususnya pada periode terakhir, paling tidak telah hidup secara berdampingan agama atau kepercayaan :

---

84. Nawanatya dalam Th.G.Th.Pigeaud (Jilid IV), hal.124
85. Negarakertagama pupuh XVI bait 1 dan 5
86. Negarakertagama pupuh LXXXIII

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Kepercayaan asli Indonesia; Animisme dan Dinamisme.
2. Agama HIndu (Siwa) dan Budha Mahayana.
3. Agama Islam.[87]

Di antara agama dan kepercayaan asliitu ternyata kepercayaan asli yang mendominasi dalam kehidupan masyarakat, baik bagi para bangsawan maupun rakyat biasa, baik di istana maupun di luar istana[88] Meskipun agama Hindu dan agama Budha pada zaman Majapahit telah terjadi proses sinkretisme seperti terbukti dari sesanti (semboyan)'Bhineka Tunggal Ika Tan Hana Dharma Mangrva' dalam kitab Sutasoma, akan tetapi ajaran Hindu Siwa lebih dominan daripada ajaran Budha. Hal ini dapat dipahami karena semua raja-raja Majapahit dianggap sebagai penjelmaan dewa-dewa Siwa.[89]

Urusan agama sangat diperhatikan oleh pihak kerajaan, hal ini terbukti dengan adanya jabatan keagaman , yaitu:1. Darmadyaksa ring Kasaiwan pejabat tinggi (menteri) agama Hindu . Ia dibantu lima upapati yang bergelar samget atau pamgetyaitu orang yang ahli atau 'putus' ilmu agamanya. 2. Darmadyaksa ring kasogatan mengurusi agama Budha,dibantu dua upapati. 3. Mantri Herhaji, mengurusi kepercayaan asli masyarakat Jawa atau Agama Resi.[90]

---

87. Th.G.Th.Pigeaud(Jilid IV).op.cit. hal 450. Lihat juga W.P.Groeneveldt,op.cit. hal.49
88. Ibid.
89. Ibid. hal.480. Lihat Sartono Kartodirjo (1993),hal.6
90. Negarakertagama pupuh LXXV

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kerajaan Majapahit juga menjunjung tinggi dalam kehidupanberagama. Hal ini terbukti dengan diberlakukannya Tripaksa, yaitu konsepkerukunan antar umat beragama.[91] Pendeta-pendeta agama di lingkungan istana boleh saing bersaing akan tetapi dengan adanya hukum Tripaksa merekasaling menghormati dan saling bekerjasama.[92]

Sebagaimana dikemukakan diatas, suatu hal yang menarik dalam kehidupan keagamaan di Majapahit adalah terjadinya sinkritisme antara agama Hindu dan agama Budha. Hal ini dapat dilihat dalam kitab Sutasoma yang ditulis Mpu Tantular. Di dalam kitab ini terdapat kalimat "Bhineka Tunggal Ika Tan Hana Dharma Mangrva", yang artinya kebenaran Siwa dan Budha itu tunggal, tidak ada kebenaran yang bermuka dua". Pada masa Kerajaan Majapahit ini kedua agama itu dianggap sebagai kebenaran tertinggi, tetapi dalam hal peribadatan mereka tetap terpisah.[93]
Diperkirakan sinkritisme antara HIndu dan Budha ini telah terjadi sejak zaman Kerajaan Singhasari, hal ini dapat dibuktikan oleh data sejarah bahwa raja terakhir Singhasari , Kertanegara, setelah meninggal dibuatkan arca peringatan dalam wujud sebagai Siwa maupun Budha.[94]

Dalam kehidupan keagamaan di Majapahit terjadi pula

---

91. Negarakertagama pupuh LXXV
92. Th.G.Th.Pigeaud (jilid IV), op.cit., hal. 484
93. Sartono Kartodirjo (1993), op.cit., hal. 6
94. Ibid. hal.5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kultus atau memuja terlalu berlebihan terhadap dewa-dewa tertentu yang amat populer dalam kehidupan keagamaan di masyarakat, misalnya Dewa Matahari. Dengan demikian konsep kosmogoni juga mendasari pandangan hidup masyarakat Majapahit. Menurut konsep inisiklus kehidupan digambarkan sebagai berikut :

> "Dunia senantiasa berada di bawah pengaruh tenaga yang bersumber pada penjuru mata angin, bintang dan planet. Kesejahteraan dan kemakmuran dapat tercapai apabila terjadi kesejajaran antara mikrokosmos dan makrokosmos.[95]

Adanya pengkultusan terhadap Dewa Matahari dapat dibuktikan digunakannya simbol yang mempunyai hubungan dengan matahari atau surya. Simbol yang dimaksud adalah surya Majapahit yang dipercaya sebagai lambang Kerajaan Majapahit.

> "Ciri utama surya Majapahit adalah adanya satu unsur yang selalu berada di tengah sebagai pusat,dikelilingi garis atau sinar berjumlah empat atau kelipatannya."[96]

Di samping ketiga agama yang disebut-sebut dalam Negarakertagama, yaitu Hindu, Budha dan Kepercayaan asli. Berdasarkan bukti arkeologis dan epigrafis dalam bentuk batu nisan yang bertarikh saka1203 (1281 M) sampai 1533 C (1611 M) , masih ada satu agama yang dipastikan telah masuk

---

95. Robert Heine-Geldern, op.cit., hal 10
96. Suwedi Montana, Mode HIasan Matahari pada beberapa Makam Islam di Jawa dan Madura, 1985, dalam PIA III , Puslit Arkenas Jakarta, hal.724

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ke ibukota Majapahit pada abad XIV M, yaitu agama Islam. Hal ini tidak mengherankan karena di Majapahit pada abad XIV M telah banyak pedagang-pedagang asing yang juga membawa kepercayaan dari negeri asal mereka. Misalnya pedagang-pedagang Islam.. Sudah tentu masuknya Islam ke Majapahit seperti agama HIndu dan Budha pada abad-abad pertama masehi juga lewat jalur perdagangan.[97] Hingga pada awal abad XV , seperti diberitakan oleh Ma HUan dalam bukunya ¶ing Yai Sheng Lan (1416), bahwa penduduk Majapahit terdiri dari tiga kelompok, yaitu :

1. Orang-orang Islam yang datang dari Barat, mereka berpakaian bersih dan makanan mereka baik.
2. Orang-orang Cina, kebanyakan mereka beragama Islam dan mereka hidup dengan layak.
3. Penduduk asli yang menyembah berhala. Oleh Ma Huan dikatakan bahwa mereka makan serangga yang dibakar sebentar. Anjing-anjing mereka tidur dengan mereka.[98]

Adanya komunitas Islam di ibukota Majapahit,dibuktikan dengan diketemukannya nisan bertarikh saka, tidak bisa terlepas dari peranan kota pelabuhan pada masa itu. Berdasarkan pemberitaan Ma Huan dalam Ying Yai Sheng Lan disebutkan bahwa di Jawa mempunyai empat kota yang kesemuaya tanpa tembok, yaitu Tuban, Ts'e-Tsnn atau Gresik, Sura-

---

97. Negarakertagama pupuh LXXXIII
98. W.P. Groeneveldt, op.cit., hal.46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baya dan Majapahit. Kapal-kapal dagang asing yang ke Jawa harus melewati Tuban,Gresik, kemudian Surabaya.[99]

Dengan diketemukannya batu nisan bersurat,berhuruf kufi (Arab), berbahasa Arab terkenal dengan sebutan batu nisan Leran karena diketemukan di Leran, Kecamatan Manyar, sembilan kilometer arah barat laut Gresik. Makam itu makam Fatimah binti Maimun, meninggal pada tahun 475 H (1082 M), bahwa Gresik adalah kota pelabuhan yang memegang peran penting dalam proses islamisasi di Jawa.[100]

Dalam sumber tradisional Babad Hing Gresik diberitakan bahwa pada tahun saka 1293 (1371 M) di Gresik telah kedatangan para ulama' Islam dari negeri Gedah atas perintah Sultan Sadad untuk menyiarkan agama Islam sambil berdagang. Mereka mendarat di Gresik di kaki Gunung Saimbang.[101] Dalam Berita Cina keadaan Gresik diberitakan sebagai berikut:

> "Gresik berada di sebelah timur Tuban dengan lama perjalanan setengah hari. Gresik merupakan kota pantai yang bertanah tandus. Tetapi orang-orang Cina yang datang ke kota ini kemudian menempatinya. Penduduk Cina yang kaya-kaya di Gresik adalah orang-orang Cina dari Canton. Penduduk Gresik sekitar seribu kepala keluarga dan penduduk pribumi datang dari berbagai penjuru untuk berdagang di kota ini."[102]

---

99. Ibid. hal. 45
100. Badri Yatim, Sejarah Perdaban Islam,1993, Jakarta,Raja Grafindo Persada, hal.193
101. Drs. Aminuddin Kasdi,MS,Babat Hing Gresik;Tinjauan Historiografis dalam study Sejarah, 1991,IKIP Press Surabaya, hal.89
102. W.P.Groeneveldt, op.cit., hal.55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan utama para mubaligh yang datang adalah mengislamkan raja Majapahit tetapi mengalami kegagalan. Selanjutnya Raja Majapahit memperbolehkan mereka menyiarkan agama Islam, bahkan Maulana Ibrahim diangkat menjadi syah bandar (subandar).[103]

Berdasarkan prasasti Leran (1281 M) yang menyebutkan dengan jelas desa perdikan sima Leran yang memiliki bangunan suci Hindu tempat'Rahyangta Kutik'.[104] Juga prasasti Karang Bogem (1387 M) yang menyebutkan :'hanata kawulaning saking Gresik warigaluh ahutang saketi rong laksa' (terdapat hamba dari Gresik yang berhutang satu keti dua laksa kepada raja Majapahit),[105] menunjukkan bahwa secara sosial politik Gresik belum Islam dan masih di bawah kekuasaan Majapahit. Jadi penduduk Cina yang menetap di Gresik masih merupakan kelompok sporadis.

Setelah maulana Ibrahim meninggal, jabatan sebagai subandar (syahbandar) diwariskan kepada putranya Maulana Malik Ibrahim pada tahun 1300 C (1378 MO.[106]

Sementara itu keadaan kota Majapahit khususnya dan Kerajaan Majapahit umumnya terus mengalami kemunduran setelah meninggalnya Hayam Wuruk, hal ini dikarenakan adanya

---

103. Drs. Aminuddin Kasdi,MS,(1991),op.cit., hal.89
104. Tim Penyusun Hari Jadi Kota Gresik, Kota Gresik Sebuah Perspektif Sejarah dan Hari Jadi,1991,Gresik,hal.27
105. Th.G.Th.Pigeaud (Jilid I),op.cit., hal. 122,Jilid IV hal. 445-449
106. Loc.cit., hal.84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertentangan keluarga yang berlarut-larut.[107] Pertentangan keluarga ini dimulai pada masa pemerintahan Wikramawarddhana (menantu Hayam Wuruk, menikah dengan Kusumawarddhani). Sedangkan dari istri selir, Hayam Wuruk mempunyai putra yaitu Wirabhumi merasa berhak menduduki tahta kerajaan. Pada tahun 1321 putera mahkota Wikramawarddhana wafat,yang kemudian terkenal dengan nama Hyang WEkasing Suka. Karena sedihnya Wikramawarddhana turun tahta dan menjadi pendeta pada tahun 1322 C. Tiga tahun kemudian terjadilah perebutan kekuasaan antara Wikramawarddhana dan Wirabhumi yang terkenal dengan peristiwa 'paregreg'.[108]Paregreg ini terjadi antara tahun 1401-1406 M.[109]

Peperangan antara Wikramawarddhana dan Wirabhumi dimenangkan oleh Wikramawarddhana yang mendapat bantuan dari Bhre Hyang Parameswara (Bhre Tumapel). Sedangkan Wirabhumi tewas dibunuh oleh Raden Gajah sewaktu melarikan diri.[110]

Peperangan antara Wirabhumi dan Wikramawarddhana ini juga diberitakan dalam Berita Cina berasal dari Dinasti Ming (Ming Shih). Diberitakan bahwa kerajaan bagian timur (Blambangan, darah kekuasaan Wirabhumi) mengalami kekalahan dan

---

107. Hasan Djafar,op.cit., hal. 47
108. Drs Aminuddin Kasdi,MS, Mengenal Sumber Sejarah II Pararaton (posisinya sebagai karya sastra dan karya sejarah, 1965, IKIP Press Surabaya, hal.119
109. Hasan Djafar, loc.cit, hal.48
110. Drs. Aminuddin Kasdi, loc.cit. hal. 119-121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirusak oleh Kerajaan bagian barat (Majapahit).Diberitakan juga bahwa ketika terjadi peperangan ini armada peutusan Cina yang dipimpin oleh Cheng Ho sedang berada di kerajaan bagian timur.[111]

Sementara itu di Gresik, Islam terus berkembang. Bahkan mubaligh Islam di Gresik (Maulana Malik Ibrahim) terus berusaha memperluas ajaran Islam di Jawa. Hal ini dapat dilihat dari usaha Maulana Malik Ibrahim yang akan mengislamkan raja Majapahit melalui jalur perkawinan(1300 C / 1378 M). Calon pengantin putri dibawa dari Gedah oleh Sul-Mahmud Alam, bernama Dewi Siti Suari. Namun mereka mengalami kegagalan tetapi akhirnya mereka diberi wewenang untuk menyiarkan agama Islam.[112]

Wikramawarddhana me merintah sampai meninggalnya , yaitu pada tahun saka 1351 (1429 M). Kemudian digantikan oleh Suhita yang terkenal dengan sebutan Prabhu Stri(1429-1447 M).[113] Suhita adalah putri Wikramawarddhana,sedangkan tentang ibunya tidak disebutkan namanya, agaknya ibu Suhita adalah putri Wirabhumi. Pengangkatan Suhita menjadi raja Majapahit ditengarai sebagai upaya untuk meredam per - tentangan keluarga antara Wikramawarddhana dan Wirabhumi.[114]

---

111. W.P.Groeneveldt, op.cit., hal. 36-37
112. Drs. Aminuddin Kasdi,MS,(1191),op.cit., hal.90
113. Drs. Aminuddin Kasdi,MS,(1965),op.cit., hal.119
114. DR.Soekmono, Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia, Jilid II, 1993, Yogyakarta, Kanisius, hal. 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada masa pemerintahan Suhita, terdapat seorang putri Islam yang bermukim di ibukota Majapahit yang terkenal dengan sebutan Putri Campa, meninggal pada tahun saka 1370 (1448 M). Diberitakan bahwa putri Campa adalah istri Raja Majapahit yang bukan Islam.[115]
Dengan adanya perkawinan antara raja Majapahit dengan putri Campa menandakan bahwa pada masa itu telah terjadi hubungan antara Kerajaan Majapahit dengan orang-orang muslim di Asia Tenggara.[116] Dalam cerita Jawa kuno (misal, Tantu Panggelaran) diberitakan bahwa perkawinan antara Raja Majapahit dengan putri Cina adalah hal yang wajar,tetapi tidak disebutkan alsannya apa.[117]

Pada pemerintahan Suhita ini Majapahit juga kedatangan tamu mubaligh Islam, yaitu Raden Rahmat dan Raden A Ali Hutomo. Tujuan mereka datang adalah untuk mengunjungi bibi mereka, istri seorang raja Majapahit. Kemudian oleh Raja Majapahit Raden Rahmat diberi kedudukan di Ampel Denta dan Raden Ali hutomo berkedudukan di Gresik sebagai Raja Pandito.[118]

---

115. H.J.de Graff dan Th.G.Th.Pigeaud, Chinese Muslims in Java in the 15th and 16th centuries, 1984, Melbourne, Monash University, hal.142
116. G.W.J.Drewes, New Light on Coming of Islam, dalam Brijdragen toot de Taal en Volkenkunde,Deel 124,1962, Martinus Nijhoff, hal. 455
117. Loc.cit. hal. 143
118. Drs. Aminuddin Kasdi,MS,(1991),op.cit., hal. 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suhita meninggal pada tahun saka 1369, tahta Majapahit kemudian dipegang oleh Kertawijaya, meninggal pada tahun saka 1373 (memerintah antara tahun 1447 - 1451 M). Setelah itu yang menjadi raja Majapahit adalah Dyah Wijaya krama yang bergelar Rajasawarddhana (memerintah antara tahun 1451-1453 M).[119] Pada masa pemerintahan Rajasawarddhana ini telah terjadi perpindahan ibukota Kerajaan Majapahit dari Trowulan ke Keling-Kahuripan. Hal ini dikarenakan adanya pertentangan keluarga yang semakin berlarut-larut yang memperburuk politik Majapahit.[120]

Pada tahun 1453 Rajasawarddhana meninggal, tahta kerajaan mengalami kekosongan selama tiga tahun. Selanjutnya Bhre Wengker memegang tahta kerjaan pada tahun saka 1378 (1456 M). Bhre Wengker yang bergelar Bhre Hyang Purwawiwesa memerintah selama sepuluh tahun. Pada tahun saka 1388 (1466 M) Bhre Wengker meninggal dan digantikan Bhre Pandan Salas.[121]

Berdasarkan pemberitaan Pararaton Bhre Pandan Salas memerintah hanya selama dua tahun. Tetapi dengan adanya Prasasti Pamintihan yang berangka tahun saka 1395, Bhre Pandan Salas tidak hanya memerintah selama dua tahun,tetapi

---

119. Drs. Aminuddin Kasdi, MS,(1965), op.cit., hal119-121
120. Hasan Djafar, op.cit., hal. 47
121. Loc.cit., hal.123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih dari itu. Karena menurut para sarjana Bhre Pandan Salas diidentifikasikan dengan Dyah Suraprbhawa. Jadi kalimat 'sah saking kedaton',tidak diartikan berhenti memerintah tetapi menyingkir dari keratonnya di Tumapel. Menyingkirnya Bhre Pandan Salas dari keraton dimungkinkan karena ada penyerangan dari Kertabhumi pada tahun 1390.[122] Bhre Pandan Salas kemudian menyingkir dari Keraton Majapahit dan tampuk kekuasaan dipegang Bhre Kertabhumi.

Adanya prasasti Trailokyapuri dan Jiyu memberi informasi bahwa telah terjadi penganugerahan 'sima' (perdikan) kepada Sri Brahmaraja Ganggadara , seseorang yang berjasa dalam peperangan antara Majapahit dengan Keling. Prasasti Petak, Trailokyapuri juga memberi informasi bahwa setelah Bhre Kertabhumi berhasil mengambil alih tahta Kerajaan Majapahit dari Bhre Pandan Salas, Bhre Pandan Salas menyingkir ke daerah Keling (1474), disini dia menyiapkan penyerangan terhadap Majapahit. Pada tahun 1478, Penguasa Keling mulai melancarkan serangan terhadap Kertabhumi. Dalam peperangan ini Majapahit menderita kekalahan . Jadi candra sengkala sirna-ilang-kertaning-bhumi bukan berarti runtuhnya Kerajaan Majapahit tetapi lebih tepat diartikan , meninggalnya Bhre Kertabhumi dan berhentinya Keraton Majapahit (Trowulan) sebagai ibukota kerjaan.[123]

---

122. Ibid. hal. 39
123. Slamet Mulyana, Pemugaran Persada Sejarah Leluhur Majapahit, 1983, Jakarta, Inti Idayu Press, hal. 261

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pada itu, bagian Majapahit,'Demak', pada masa-masa ini telah berhasil melepaskan diri dari Kerajaan Majapahit. Demak berdiri pada tahun 1477 M,[124] dengan rajanya yang pertama Raden Patah. Hubungan Demak dengan Majapahit melalui tiga jalur, yaitu Demak-Palembang-Majapahit[125] Karena Raden Patah adalah putra raja Majapahit yang dihadiahkan (Jawa : Triman) kepada Arya Damar di Palembang,kemudian dia diberi kekuasaan di Demak sebagai adipati.[126] Adanya pertentangan keluarga di Majapahit telah mendorong Demak melepaskan diri dari Kerajaan Majapahit.

Pada tahun 1478, Majapahit sudah tidak berada di bawah kekuasaan Kertabhumi, akan tetapi berdasarkan prasasti Jiyu (1486) yang dikeluarkan untuk memperingati dua belas tahun meninggalnya ayah Girindrawarddhana yang berarti meninggal pada tahun 1466, dan pemberian hadiah kepada Brahmaraja Ganggadara yang telah membantu raja berperang melawan Majapahit. Tampaknya setelah tahun 1466 terjadi peperangan yang menyebabkan runtuhnya Majapahit,tetatahunnya tidak jelas.[127] Tahta kerajaan kemudian dipegang oleh Girindrawarddhana Dyah Ranawijaya yang berkedudukan di Keling (tahun 1478).Pada masa pemerintahan Girindrawar-

---

124. Ibid., hal. 314
125. H.J.de Graff dan Th.G.Th.Pigeaud, op.cit., hal. 107-110.
126. Loc.cit
127. Hasan Djafar, op.cit., hal. 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ddhana rupanya telah terjadi perpindahan ibukota kerajaan ke Daha, tetapi tepatnya tidak diketahui.[128]
Perpindahan Keraton Majapahit ini dapat diketahui dalam laporan Tome Pires, seorang apoteker yang bertugas di Malaka pada tahun 1512-1515, yang berjudul Suma Oriental. Tome Pires menyebutakan bahwa ibukota Kerajaan Jawa adalah Dayo.[129]

Pada masa Girindrawarddhan terjadi usaha untuk mempersatukan kembali sisa-sisa wilayah Majapahit yang terpecah-pecah.[130] Dalam prasasti Trailokyapuri, Girindrawar - ddhana disebutkan sebagai :"Paduka Sri Maharaja Sri Wilwatiktapura Janggala-Kadiri natha" yaitu : orang yang menguasai Majapahit-Janggala dan Kediri.

Di Gresik pada masa pemerintahan Girindrawarddhana telah muncul pemerintahan lokal yaitu Kerajaan Giri, dengan raja prtamanya yaitu Sunan Giri yang bergelar Prabu Satmata (1409 C/1487 M).Sunan Giri memerintah selama sembilanbelas tahun, wafat tahun 1506 M.[131]

Dalam pada itu,kekuasaan Raden Patah di Demak terus berlangsung. Setelah Raden Patah meninggal 1518 M. dia digantikan oleh Pangeran Trenggono yang memerintah sampai

---

128. Slamet Mulyana, (1983), op.cit., hal.277
129. Ibid.
130. Hasan Djafar, op.cit., hal. 51
131. Drs. Aminuddin Kasdi,MS,(1991), op.cit.,hal, 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun 1546 M.[132] Pada masa pemerintahan Sultan Trenggono inilah tealah terjadi penyerangan ke Majapahit pada tahun 1527 M.[133] Motif penyerangan ini karena tiga faktor.Pertama karena faktor ekonomi, pada masa ini Majapahit telah berhubungan dengan Portugis yang berada di Malaka. Kedua, karena faktor agama, Majapahit dianggap kerajaan 'kafir', karena raja Majapahit segan memeluk agama Islam. Ketiga adalah faktor politik, karena Majapahit (kediri) mengadakan hubungan dengan Portugis di Malaka. Seperti diketahui sejak jatuhnya Malaka ke tangan Portugis Demak bermusuhan dengan Portugis. Akibatnya Majapahit yang bersahabat deng-Portugis dianggap musuh Kerajaan Demak oleh Sultan Trenggono.[134]

Menurut laporan de Brito, seorang gubernur Portugis di Malaka, yang dikirimkan pada Raja Portugis di bulan Januari 1514 M menyebutkan bahwa Jawa dipimpin dua raja 'kafir', yaitu Raja Sunda dan Raja Jawa.[135] Pada tahun 1522 M orang-orang Portugis datang ke Pajajaran untuk membangun benteng dan mengadakan kesepakatan dengan raja Pajajaran untuk melawan Islam. Tetapi ketika Portugis kembali pada tahun 1527 M, sunda Kelapa telah menjadi Jayakarta yang

---

132. DR. Soekmono, Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia, 1993, Yogyakarta, Kanisius, hal.53
133. Slamet Mulyana (1983), op.cit. hal316
134. Ibid. hal.
135. D.G.E.Hall, A History of South East Asia, fourth edition, 1977, London, MacMillan Press, hal. 104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengakui kedaulatan Fatahillah, seorang ulama' Pasai yang bergabung dengan Raden Trenggono.[136]

Setelah Majapahit jatuh ke tangan Demak, RajaMajapahit mengungsi ke Panarukan. Hal ini dapat diketahui dari uraian J.de Barros yang menguraikan bahwa pada tahun 1528 telah datang utusan dari Panarukan ke Malaka untuk mengadakan hubungan dengan orang-orang Portugis.[137]

---

136. DR. Soekmono (jilid III), op.cit., hal.53-54
137. Slamet Mulyana, op.cit., hal.317

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id